

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Ekistensi Proyek

Indonesia adalah negara yang kaya dengan hasil alamnya, baik itu berupa sumber daya alam seperti minyak bumi, bahan tambang, dan pertanian serta perhutanan, maupun tujuan wisata alamnya. Kekayaan tersebut merupakan potensi yang patut dibanggakan karena mampu menjadi pemasukan bagi negara, dari segi ekspor - import dan pariwisata. Keindahan alam yang masih asli dengan keadaan kultur sosial masyarakat Indonesia yang sangat unik mampu menarik perhatian masyarakat di luar Indonesia. Sehingga tempat wisata alam dan kultur budaya yang masih asli menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan terbesar berlibur dan berwisata para wisatawan asing hingga saat ini.

"Dari data statistik Januari 2008, wisatawan yang datang ke Indonesia meningkat 13 persen dibandingkan Januari 2007. "Secara keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia tahun lalu sebanyak 5,5 juta orang, jadi kalau kita targetkan 7 juta pada tahun ini maka setiap bulannya harus ada kenaikan 27 persen dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya.")¹ Peningkatan wisatawan asing tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah pendatang ke tempat – tempat wisata, yang tentunya juga akan berpengaruh pada akomodasi dari tempat wisata seperti transportasi, penginapan, restoran, dan fasilitas pendukung lainnya.

Beberapa pulau yang menjadi tujuan wisata seperti Bali, Jawa, merupakan pulau yang sudah terkenal di mata masyarakat luar negeri sebagai tujuan wisata. Para wisatawan asing dan domestik sebenarnya tertarik dengan tawaran – tawaran wisata yang bersifat *eksotis*, hal itu ditunjukkan dengan larisnya tujuan wisata seperti Bali yang menjadi tujuan wisata nomor 1 di Indonesia. Bali termasuk salah satu pulau yang masih memiliki budaya daerah sangat kuat, dan bahkan tempat wisatanya sebagian besar adalah keadaan pedesaan dengan masyarakat yang memiliki adat istiadat alami. Tempat – tempat penginapannya pun diciptakan agar menyatu dengan alam, berkaitan dengan kultur yang kental di Bali.

¹ www.bernas.co.id/artikel: Penurunan Pajak Hotel Belum Memungkinkan, Senin, 31 Maret 2008, 10:41

Sebagai contoh adalah **Ubud Hanging Gardens**, tempat penginapan yang memberikan kedamaian dan juga ketenangan yang dirancang di jantung pusat dari surga tropical di Pulau Dewata, Bali. Suatu penginapan yang menawarkan pesona keindahan alam yang tiada batas dan tingkat privasi yang sangat tinggi bagi tiap konsumennya.




Ubud Hanging Gardens
Bali, Indonesia

Maitre d'Ouvrage:
PANSEA HOSIA CIRH
10 th Floor, Park Place 231 Sarasin road
Lumpini, Pathumwan, Bangkok 10330, Thailand
Tél : (66.2)25341457 Fax : (66.2)2544535
E-mail : pansea@asiaaccess.net.th

1, rue Alfred de Vigny 75008 Paris
Tél : 04.42.27.54.31 Fax : 0142.27.54.34
E-mail : boisse@club-internet.fr

Architecte/ Designer:
POPO DANES
JL. Hayam Wuruk 159 Denpasar 80235 Bali- Indonésia
Tél : 62 361 242659 Fax : 62 361 242588
E-mail : architect@popodanes.com

ATELIER AMEDEO - PADLEWSKI - SA
10, rue Virgile Marron 13005 Marseille
Tél: 04.91.42.91.38 Fax: 04.91.48.01.65
E-mail: atelier@amedeo-podlewski.com

Gambar 1.1. Ubud Hanging Garden, Bali²

Alam hutan yang ditawarkan seperti pegunungan dan lembah, **Ubud Hanging Garden** mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan baik yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri untuk menginap dan menikmati indahnya alam terbuka di Bali. Pengolahan potensi tapak merupakan kelebihan dari penginapan tersebut, dapat dilihat keaslian suasana yang ditawarkan seolah-olah bangunan menyatu dengan lingkungan yaitu pegunungan, hutan dan lembah itu sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa daya tarik dari suatu penginapan bukan hanya berasal dari megahnya bangunan atau lengkap tidaknya fasilitas yang ditawarkan, namun lebih pada suasana alami yang diolah dari potensi di lokasi penginapan. Selain itu, sebuah privasi yang tinggi dari setiap pondok yang ditawarkan tersebut memiliki dampak mampu merelaksakan pikiran dari kejenuhan karena setiap kegiatan yang dilakukan di dalam pondok tidak akan dilihat oleh

² www.ubudhanginggardens.com, 9 Oktober 2008, 10:39

pengelola ataupun pengguna lain. Keadaan geografis Indonesia sangat mendukung untuk memiliki potensi – potensi alam seperti yang ada di Bali, tersebar di seluruh pelosok pulau. Sehingga banyak pula dibangun penginapan yang memiliki karakter seperti **Ubud Hanging Garden** yang memanfaatkan potensi alam sekitarnya, yaitu pegunungan, lembah, sungai dan hutan. Seperti beberapa kawasan yang ada di pulau Jawa yang masih alami, banyak hutan, banyak sungai, bahkan gunung berapi yang masih aktif.

Berbeda dengan salah satu resort terkenal yang ada di Pulau Jawa, yaitu **Amanjiwo resort**, sebuah tempat penginapan yang cocok untuk beristirahat yang sedang mengisi liburan atau waktu luang di Magelang atau Yogyakarta. Sebab letak tempat peristirahatan ini dekat dengan lokasi wisata seperti Candi Borobudur dan Desa Candirejo. Di sekeliling **Amanjiwo Resort**, pengunjung disuguhkan pemandangan alam yang asri Bukit Menoreh. Sementara di barat diapit Gunung Sumbing dan Sundoro. Sedangkan di timur tampak kemegahan Gunung Merbabu dan Gunung Merapi. Fasilitas di **Amanjiwo Resort** kamar tidurnya berjumlah 36 buah, sebagian besar menghadap lembah yang menawarkan keindahan alam mempesona. Alhasil kelelahan setelah berjalan-jalan dapat sirna dengan menginap di tempat ini. Sejumlah fasilitas lainnya adalah *dining room* yang dapat dirancang untuk keperluan *private*, butik, *swimming pool*, dan *gallery*. Sedangkan untuk menikmati pertunjukkan seni pada malam dapat mengunjungi ke Pelataran Ramayana Candi Prambanan, Yogyakarta. Hanya dibutuhkan setengah sampai satu jam perjalanan dari **Amanjiwo Resort** dengan menggunakan mobil.³



Gambar 1.2. Amanjiwo Resort

³ disadur dan direvisi dari www.berita.liputan6.com/progsus/200709/147261/class=%27vidico%27,
1 September 2009, 21.30 WIB

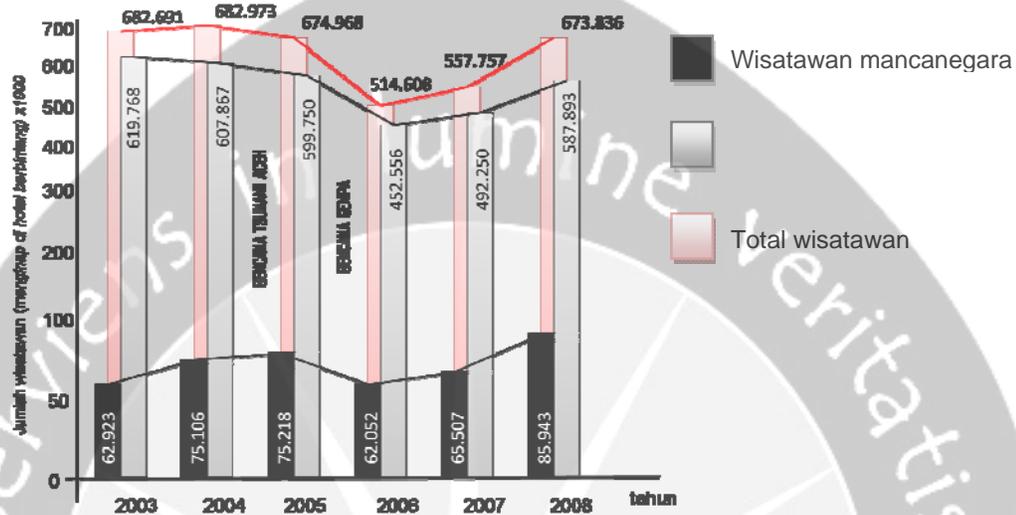
DIY merupakan provinsi dengan populasi penduduk sekitar 3 juta jiwa, dan memiliki total luas area 3,185.80 km². DIY terbagi atas 4 kabupaten dan 1 kotamadya, yaitu Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Yogyakarta. Sebagai provinsi yang menduduki peringkat kedua untuk tujuan wisata di Indonesia, DIY memiliki potensi wisata budaya yang masih sakral dan wisata alam yang masih alami. Kawasan tempat wisata alam yang tersebar di seluruh DIY antara lain, Kaliurang, Gunung Merapi, Makam Imogiri, Goa Selarong, Pantai Samas, Pantai Parangtritis, Pantai Baron, Baturaden. Sedangkan, kawasan tempat wisata budaya yang tersebar di seluruh DIY antara lain, Monumen Jogja Monjali, Benteng Vre Den Burg, Kraton Ngayogyakarta, Taman Sari dan Candi Prambanan.

"Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tetap memiliki keunggulan potensi wisata dan budaya beragam yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia. Kepala Badan Pariwisata Daerah (Baparda) DIY, Ir Condroyono, Senin (16/10), mengatakan potensi itu tersebut adalah kesenian tradisional, makanan khas, kekayaan alam hingga desa wisata yang memiliki ciri khas tersendiri. Atas pertanyaan perlunya inovasi produk wisata di DIY, ia membenarkan bahwa pariwisata membutuhkan inovasi produk, sehingga ada 'nilai lain' yang tidak dimiliki para pesaing. "Faktanya membuktikan bahwa produk inovatif pariwisata yang 'tampil beda' justru lebih laku dijual, ketimbang produk yang konvensional," ungkapnya. Provinsi DIY sebenarnya memiliki banyak produk pariwisata yang layak jual, yaitu potensi alam, pantai, gunung, kesenian, makanan khas hingga keramahan masyarakatnya, semuanya bisa laku jual. "Sayangnya selama ini kita tidak pernah berpikir untuk memberikan sajian yang baru bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik,")⁴

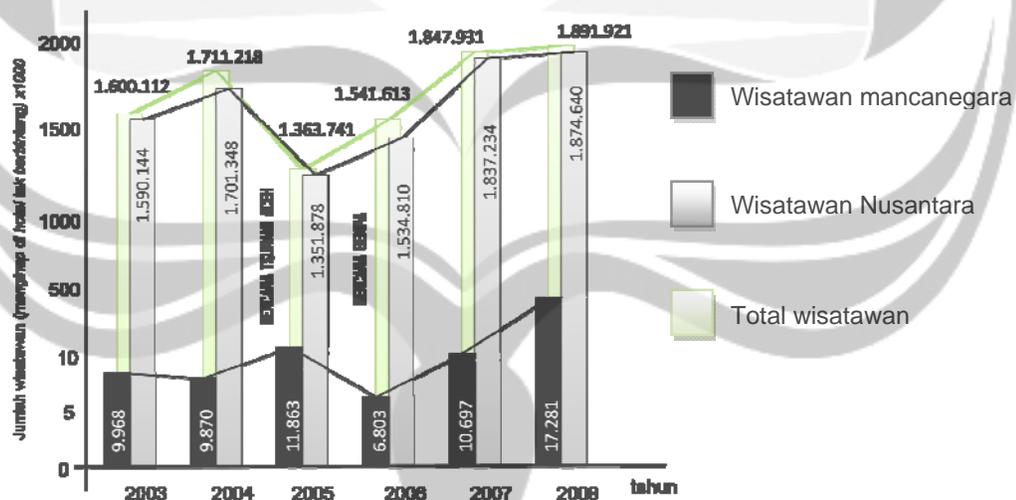
Angka kunjungan wisatawan mancanegara ke DIY meningkat, peningkatan besar itu berasal dari Belanda, kedua, Malaysia, kemudian dari Jepang, Prancis, Amerika dan Singapura. *"...jumlah turis Malaysia yang mengunjungi Yogyakarta meningkat 300 persen. Bila pada 2007, jumlah wisatawan Malaysia hanya tercatat 5.500 orang, pada 2008 naik menjadi 17 ribu orang. "Naiknya lebih dari tiga kali lipat," kata Tazbir, Kepala Dinas Pariwisata... Meski demikian, kehadiran turis Malaysia itu menduduki peringkat kedua setelah Belanda yang mencapai 25 ribu orang. Peringkat berikutnya adalah turis Jepang (16 ribu orang), Prancis*

⁴ *DIY Tetap Miliki Keunggulan Wisata Budaya, <http://groups.google.co.id/group/alt.soc.indonesia>, Diunduh pada 3 Nov 2006, 19:12*

(8.000), dan Amerika Serikat (7.000). Sedangkan Singapura berada di urutan kesembilan dengan jumlah wisatawan 3.300 orang.”⁵ Begitu pula dengan jumlah wisatawan yang berkunjung baik itu dari dalam negeri maupun mancanegara untuk menginap di hotel berbintang dan hotel tak berbintang.



Gambar 1.2. Grafik jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara di DIY yang menginap di hotel berbintang (2003 – 2008)

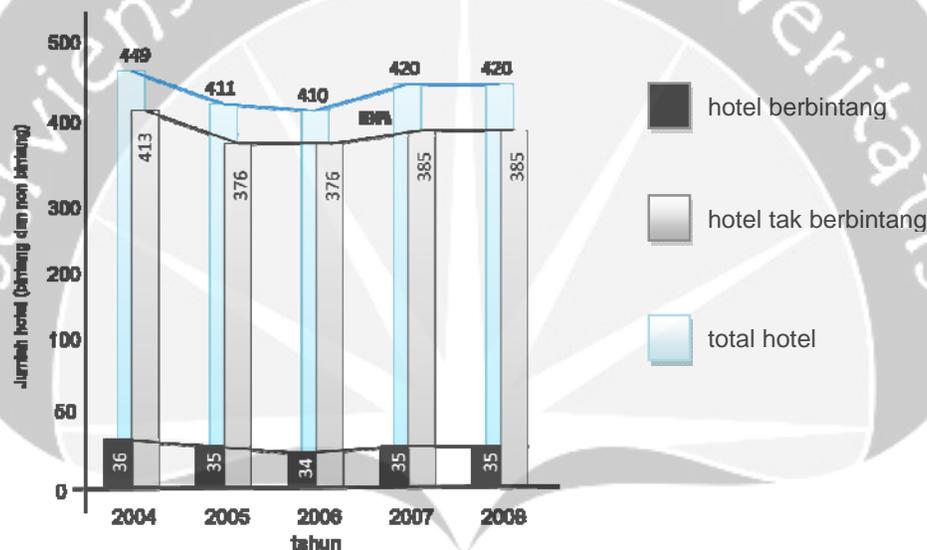


Gambar 1.3. Grafik jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang menginap di hotel tak berbintang (2003 – 2008)

(sumber : Bapeda DIY, www.datastatistik-indonesia.com, BPS DIY)

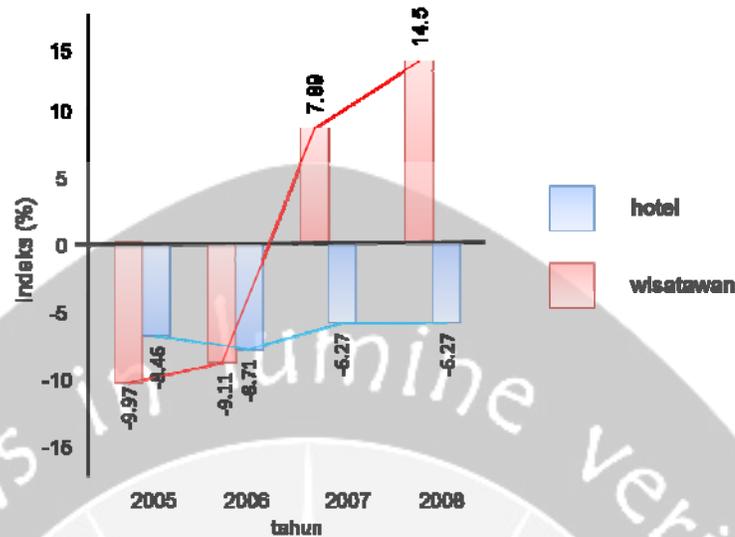
⁵ <http://www.korantempo.com>, Edisi 20 Januari 2009, Jumlah Pelancong Malaysia Naik 300 Persen, diunduh pada 2 September 2009

Dari grafik, menunjukkan bahwa sesungguhnya wisatawan yang datang ke DIY untuk menginap cukup besar peningkatannya dari tahun 2003 ke tahun 2005. Kemudian disebabkan oleh bencana alam, gempa pada tahun 2006 serta tsunami di Aceh yang cukup berpengaruh terhadap kepariwisataan Indonesia, sempat menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun - tahun tersebut. Namun pada tahun berikutnya hingga tahun 2008, data menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY bahkan lebih besar daripada tahun 2005 sebelum gempa terjadi. Minat wisatawan untuk mengunjungi DIY akan terus meningkat hingga tahun berikutnya selama tidak terjadi gangguan yang berarti.



Gambar 1.4. Grafik jumlah hotel berbintang dan tak berbintang dari tahun 2004 hingga 2008
(sumber : Bapeda DIY 2008)

Perkembangan fasilitas kepariwisataan yang ada di DIY juga mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas yang cukup signifikan. Hotel atau penginapan merupakan salah satu prasarana yang mendukung perkembangan pariwisata. Pada tahun 2004 jumlah hotel di DIY sebanyak 449 hotel terdiri dari 36 hotel bintang dan 413 hotel non bintang. Pada tahun 2005 terjadi penurunan jumlah hotel di DIY sebanyak 411 hotel terdiri dari 35 hotel bintang dan 376 hotel non bintang. Pada tahun 2006 jumlah hotel sebanyak 410 hotel terdiri dari 34 hotel bintang dan 376 hotel non bintang, kemudian tahun 2008 sebanyak 420 hotel terdiri dari 35 hotel berbintang dan 385 hotel tak berbintang. Adapun tingkat hunian kamar hotel tahun 2005 secara keseluruhan mencapai 43,13 persen yang mengalami peningkatan sebesar 6,68 persen dibandingkan tahun 2004.



Gambar 1.5. Grafik indeks perkembangan jumlah hotel dan wisatawan dari tahun 2005 - 2008

(sumber : penulis)

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan 0,24%, fasilitas akomodasi berupa hotel, baik itu hotel berbintang dan hotel yang tak berbintang dari tahun 2005 sampai tahun 2006 dan penurunan 2,4 % dari tahun 2006 ke tahun 2008. Sedangkan jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung dan menginap di DIY terus naik meningkat dengan rata - rata 3,6 % per tahun. Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas hotel atau penginapan yang nantinya mampu memwadah penambahan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara hingga tahun – tahun yang mendatang.

Selama ini penginapan yang berkembang di DIY adalah bangunan penginapan dan hotel yang mewah dengan kemegahan bangunan serta kelengkapan fasilitas di dalamnya, yang hanya menawarkan pandangan ke arah alam saja (*view to nature*), dan bukannya menyatu dengan potensi alam sekitarnya (*life with nature*). Bahkan terkadang konsumen yang menginap di hotel tersebut bukannya merasakan relaks pikiran dan tubuh sewaktu *check out* tapi merasakan kelelahan karena keadaan sirkulasi udara, cahaya, dan suasana di dalam bangunan yang sudah tidak lagi alami lagi. Padahal jika dilihat dari lokasinya, banyak potensi alam yang dimiliki dan patut untuk dikembangkan guna penataan sirkulasi udara, cahaya, maupun *view*-nya yang mampu mendukung untuk memperoleh penyatuan dengan alam (*life with nature*).

Di Provinsi DIY banyak terdapat keunikan geografis alamnya, seperti kota Yogyakarta yang berjarak hanya 30 km dari gunung Merapi di sisi utara, yang terkenal merupakan gunung api paling aktif di dunia, dan 40 km di sisi selatan terdapat pantai Parangtritis. Di antara gunung Merapi dan kota Yogyakarta terdapat kawasan pariwisata bernama, Kaliurang. Kawasan pariwisata Kaliurang merupakan kawasan di DIY yang paling asri dengan suasana pegunungan Merapi, dan hutan hujan tropisnya yang masih terawat alami, lembah – lembah, sungai - sungai, dan ada *sungai dingin* yang digunakan sebagai aliran lahar gunung Merapi pada saat terjadi *erupsi*. Suasana alami dan menantang inilah yang dicari oleh banyak wisatawan untuk berlibur, rekreasi bersama keluarga, bahkan untuk tinggal beberapa hari.

*“Kaliurang terletak di kaki bukit plewang arah selatan dari merapi.sekitar 28 km ke utara dari jogja. Daerah ini merupakan tempat refresing untuk mereka yang ingin menikmati udara segar dan hijaunya pepohonan. Sebagai objek wisata pegunungan, Kaliurang menawarkan fasilitas akomodasi, villa, bungalow, penginapan seperti halnya fasilitas rekreasi, seperti kolam renang, lapangan tenis, dan taman bermain yang dikunjungi banyak orang. Ketika cuaca baik, Penglihatan yang menakjubkan akan panorama yang diselimuti hutan dari plewangan dan kaliurang, dan hijaunya sisi pedesaan dapat dilihat bahkan birunya samudra Indonesia dapat kita lihat. saat paling tepat untuk melihat panorama adalah saat pagi hari ketika matahari terbit.”*⁶ Kawasan pariwisata Kaliurang adalah sebuah kawasan yang sangat cocok untuk jadi tujuan wisata bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata khusus ke alam yang masih asri jauh dari keramaian kota. Panorama yang menawan tersebut juga dilengkapi sebuah peluang dekat dengan gunung Merapi, salah satu gunung berapi paling aktif di dunia. Inilah sebuah tempat wisata yang memberikan tantangan lebih dari sekedar keindahan alam.

“Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kaliurang terus menunjukkan peningkatan dan diperkirakan mencapai 70 persen mendekati kondisi normal. Sementara itu, para pemilik hotel mengaku belum ada persiapan khusus guna menyambut Natal dan Tahun Baru, kecuali kamar yang nyaman bagi tamu. Membaiknya jumlah wisatawan bisa diketahui Minggu (17/12). Sejak pukul 09.30-

⁶ <http://threeas.wordpress.com>, Tempat Wisata di Jogja, January 14, 2008, diunduh pada 10 September 2008

13.30 tercatat ada 2.100 wisatawan yang masuk melalui pintu retribusi utama. Jumlah ini sedikit lebih kecil dibandingkan dengan Minggu pekan sebelumnya yang mencapai 2.981 orang. Rata-rata pengunjung Kaliurang sebelum erupsi 3.000-4.000 orang pada hari Minggu," ujar Suraji, petugas retribusi. Meski jumlahnya meningkat, Sekretaris Asosiasi Perhotelan Kaliurang (Aspek) Nina Nugrohowati berpendapat pengunjung Kaliurang pada perayaan Natal dan Tahun Baru mendatang tidak akan maksimal dan sebanyak tahun-tahun sebelumnya. "Seolah menjadi kebiasaan, saat Natal pengunjung Kaliurang justru tidak begitu ramai dibandingkan masa liburan sekolah. Hal ini juga terjadi pada waktu Natal tahun 2005 lalu," katanya, yang mengaku rata-rata ada sekitar 10.000 wisatawan pada masa Natal sampai tahun baru (enam hari)."⁷

Pada kawasan pariwisata Kaliurang, terdapat banyak lokasi yang mampu difungsikan sebagai penginapan yang dapat menciptakan suasana alamiah (*natural*), nyaman, privasi tinggi dan memiliki udara yang sejuk karena jauh dari keramaian kota, serta mampu memberikan sesuatu yang unik yaitu tantangan untuk tinggal di daerah yang berbahaya, dan memberikan kenangan kenyamanan tinggal di dekat alam yang liar. Kaliurang yang merupakan kaki dari gunung Merapi ini memiliki tanah yang berkontur – kontur sehingga sangat tidak memungkinkan untuk membangun hotel yang berlantai banyak. Jadi, kawasan pariwisata Kaliurang berpotensi untuk dibangun sebuah pondok – pondok rumah yang mandiri dan seperti suasana pedesaan.

B. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini, semakin banyak hotel atau penginapan yang menawarkan fasilitas seperti spa, golf, kolam renang dan fasilitas lainnya yang memang ditujukan untuk kegiatan relaksasi dari konsumen. Kebutuhan akan kegiatan lain di luar dari rutinitas pekerjaan memang sangat dibutuhkan. Kegiatan itu akan mengubah pola berpikir otak yang tadinya selalu memikirkan pekerjaan menjadi konsentrasi terhadap kegiatan yang baru, biasanya akan lebih nyaman dilakukan bersama – sama dengan keluarga. Maka kegembiraan dan kebahagiaan akan lebih terasa pada saat kita bisa melupakan sejenak pekerjaan di kantor dengan bermain bersama keluarga, tentu saja dengan fasilitas yang ditawarkan oleh penginapan.

"Ketika lelah, Anda lebih mudah merasa stres karena hal-hal yang sepele," demikian tulis Camile Anthony dalam "The Art of Napping at Work" (1999).

⁷ <http://wisatanet.com/index.php>, Jumlah Wisatawan ke Kaliurang Membaik, 10 Oktober 2007, 10:23

Kesalahan juga akan membuat perhatian Anda menurun sehingga mudah melakukan kesalahan. Dalam keadaan demikian, Alex menganjurkan agar tidur. Tidur 15 menit di tengah waktu kerja akan sama manfaatnya dengan tidur malam 3 jam. Anda bisa memanfaatkan ruang istirahat kantor atau mobil Anda untuk tidur. Jangan lupa pasang alarm agar tidak tidur terlalu lama. Jika keduanya tidak tersedia, meja kerja Anda bisa jadi pilihan terakhir. Yang penting, tingkatkan energi segera jika sudah merasa terlalu lelah. Tidur selama 30 menit atau kurang, menurut Anthony akan meningkatkan mood dan rasa humor sehingga memperbaiki hubungan Anda dengan rekan kerja. Anthony menganjurkan agar membatasi tidur selama 30 menit saja agar tidak sampai tertidur nyenyak, yang akan membuat Anda lebih lelah ketika bangun.”)⁸ Artikel tersebut mencoba menjelaskan bagaimana sebenarnya mengatasi stres pada saat bekerja, yaitu dengan cara tidur sejenak.

Tidur akan lebih nyenyak saat menghadapi ruang yang nyaman, dan sesuai dengan yang diinginkan oleh penggunanya. Jelas untuk ruang tidur akan lebih ditekankan pada interiornya, walaupun eksterior akan menjadi dampak pandangan keluar (*view to outside*) dari ruang tidur. Namun ada beberapa penginapan yang tidak mengindahkan hal itu, mereka hanya sibuk dengan penataan tampak bangunannya saja guna menarik simpatik dari pengunjung, namun ruang dalam yang justru digunakan untuk tidur malah kurang disain untuk melengkapi proses relaksasi dari konsumen. Namun tentu saja sebuah resort tidak hanya menawarkan ruang tidur yang dapat nyaman untuk kegiatan tidur sang penggunanya, tentu saja ruang – ruang untuk kegiatan yang lain perlu didisain sehingga pengguna akan nyaman dan relaks di dalam semua ruang pondok resort.

Kegiatan relaksasi bukan hanya didapatkan dari tidur dan istirahat di dalam pondok resort namun juga dari fasilitas - fasilitas yang disediakan sebuah resort kepada konsumennya seperti spa, lapangan olah raga, kolam renang, restorant, art shop, cafe, dan lain - lain. Fasilitas tersebut juga harus mampu mendukung kondisi relaks yang akan dicapai, dengan mengikutsertakan kondisi lingkungan Kaliurang yang masih asli dan hijau.

⁸ www.susukolostrum.com/akocomment/favoured-176.html, 9 Maret 2008, 8:05 WIB

Saat ini *trend* atau gaya wisatawan untuk menginap sudah berbeda. Wisatawan yang menginap di resort selain untuk mendapatkan kegiatan relaksasi, keprivasian yang tinggi dan rekreasi bersama keluarga, juga membutuhkan sebuah tantangan yang mampu menciptakan kenangan tak terlupakan misalnya di alam bebas seperti hutan, sungai, lembah, dan bahkan persawahan. Tantangan tersebut dapat juga menjadi media relaksasi, karena kegiatan di luar bersama dengan alam yang masih asli akan lebih maksimal daripada kegiatan relaksasi yang diciptakan oleh manusia.

Jadi, resort di Kaliurang ini nantinya bukan hanya sebagai tempat untuk menginap dan singgah untuk rekreasi saja namun juga dapat menjadi tempat yang mampu merelaksasikan tubuh dan pikiran yang letih karena kepenatan rutinitas pekerjaan sehari – hari dengan merasakan kondisi alam sekitar yang menyatu dengan pondok – pondok penginapan tersebut serta memberikan inovasi tempat tinggal dengan suasana yang mampu memberikan tantangan dan pengalaman berharga yang tak dapat dilupakan dan dikenang. Sehingga setelah kembali lagi ke pekerjaan dan rutinitas, penginap dapat merasakan semangat yang baru, mendapatkan ide – ide baru, dan memiliki pikiran yang jernih untuk menyelesaikan pekerjaan.

C. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana wujud rancangan *Resort Naturalava* di Kaliurang yang mampu menciptakan suasana alami yang menantang melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan memanfaatkan potensi alam sekitar.

D. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah terwujudnya perancangan *Resort Naturalava* di Kaliurang yang mampu menciptakan suasana alami yang menantang melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan memanfaatkan potensi alam sekitar.

E. Sasaran

Sasaran dari penulisan ini adalah terwujudnya skematik rancangan *Resort Naturalava* di Kaliurang yang mampu menciptakan suasana alami yang

menantang melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan memanfaatkan potensi alam sekitar.

F. Lingkup Studi

Penulisan ini melingkupi disiplin ilmu arsitektur yaitu tentang penerapan suasana alami yang menantang pada tata ruang luar dan dalam bangunan resort dengan pemanfaatan potensi alam sekitar, sebagai berikut :

1. pembahasan tata ruang luar tentang sirkulasi, massa, material yang mampu menghadirkan suasana alami yang menantang,
2. pembahasan tata ruang dalam tentang elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen pelengkap ruang beserta studi mengenai bentuk, material, warna, dan proporsi yang mampu menghadirkan suasana alami yang menantang,
3. pembahasan potensi site menggunakan analisis site dan memadukan dengan suasana alami menantang

G. Metode Studi

Metoda studi yang digunakan dalam menyelesaikan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Studi Literatur

mempelajari sumber tertulis mengenai resort dan hotel, mempelajari referensi mengenai penerapan potensi alam, bangunan dan tata ruang dalam dari majalah desain arsitektur, buku arsitektur, buku tata ruang dalam.

- b. Studi Site di Lapangan

menggunakan hasil pengamatan langsung Site di lapangan untuk melihat potensinya, kecenderungan dari kondisi lingkungan sekitar yang diperkuat dengan pendokumentasian tapak, dan mengambil foto udara guna melengkapai kondisi sekitarnya.

- c. Studi Data Sekunder

mencari data mengenai informasi yang terdapat di dalam tapak yang bisa didapatkan dari pemilik data tapak dan penelitian yang pernah dilakukan.

2. Analisis Desain

Analisa data yang didapatkan baik berupa analisa data primer maupun sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Menemukan pendekatan desain dan kemudian merumuskan konsep desain sebagai solusi permasalahan dengan metoda *crossing* antara data dengan analisis.

H. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Berisi latar belakang eksistensi dan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan bagan alur pikir.

Bab II. Tinjauan Pariwisata, Penginapan dan Resort

Berisi tinjauan pustaka tentang dunia pariwisata khususnya akomodasi, berbagai macam penginapan, dan pengertian tentang resort.

Bab III. Tinjauan Resort Naturalava di Kaliurang

Berisi tentang tinjauan umum potensi provinsi DIY dalam hal pariwisata, tinjauan kawasan wisata Kaliurang, dan potensinya terhadap fasilitas akomodasi, dan tinjauan mengenai resort di Kaliurang.

Bab IV. Landasan Teori Perancangan

Berisi tentang dasar-dasar teori tentang arsitektur secara umum, teori analisis site, teori tata ruang dalam dan tata ruang luar yang diperlukan untuk menjadi dasar analisa konsep perancangan resort.

Bab V. Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis site sebagai dasar pencarian potensi yang ada di dalam site, analisis kegiatan dan ruang, analisis tata ruang dalam terhadap permasalahan perancangan resort.

Bab VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi konsep perencanaan dan perancangan, yang mencakup konsep tata massa bangunan, konsep tata ruang dalam bangunan, dan sketsa desain perancangan resort.

Daftar Pustaka

Lampiran

I. Bagan Tata Langkah

